



Pengembangan Website untuk Implementasi PAUD Holistik Integratif Di Kabupaten Ngawi

**Dita Primashanti Koesmadi¹, Budi Rachman², Alim Citra Aria Bima³,
Wening Sekar Kusuma⁴ & Narendadewi Kusumastuti⁵**

^{1,2,4,5} STKIP Modern Ngawi

Telp: 03517401546, Fax: 03517401546

³ Universitas PGRI Madiun

Tel/Fax: (0351) 462986

E-mail: dita.prima23@gmail.com¹, budirachman982@gmail.com², alim.cab@unipma.ac.id³, Weningsekar13@gmail.com⁴, narendradewi.k@gmail.com⁵

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-10-23

Revised : 2024-11-07

Accepted: 2024-11-19

KEYWORD

HI-PAUD

Website,

Essential Services

KATA KUNCI

PAUD-HI

Website

Layanan Esensial

ABSTRACT

This Community Service aims to implement Integrative Holistic Early Childhood Development (PAUD-HI) in order to fulfill children's essential needs. The method used is PAUD-HI Website Development by involving PKM partners as objects that will become models in using the website. The PKM partner is Ataqwa Ngawi Kindergarten with 5 teachers and 5 parents as subjects, accompanied by other participants (community, government and non-government institutions) in socialization activities. The PKM process begins with Pre-Implementation, Implementation and Evaluation. The PKM results show that the PAUD-HI website can help PAUD units in implementing PAUD-HI by establishing systematic, simultaneous and integrated partnerships.

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) dalam rangka pemenuhan kebutuhan esensial anak. Metode yang digunakan adalah Pengembangan Website PAUD-HI dengan melibatkan mitra PKM sebagai objek yang akan menjadi percontohan dalam penggunaan website. Mitra PKM adalah TK Ataqwa Ngawi dengan subjek 5 Guru dan 5 orang tua, disertai dengan partisipan lain (masyarakat, lembaga pemerintah dan non pemerintah) dalam kegiatan sosialisasi. Proses PKM diawali dengan Pra Pelaksanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Hasil PKM menunjukkan bahwa website PAUD-HI dapat membantu satuan PAUD dalam mengimplementasikan PAUD-HI dengan melakukan kemitraan secara sistematis, simultan dan terintegrasi.

1. Pendahuluan

Anak usia dini berada dalam fase tumbuh kembang yang krusial, optimalisasi tumbuh kembang anak perlu didukung dengan upaya pemenuhan lima kebutuhan esensial yang terdiri dari layanan pendidikan, layanan perawatan, layanan kesehatan dan gizi, layanan kesejahteraan, dan layanan perlindungan. Begitu pentingnya layanan esensial bagi anak, pemerintah melalui Peraturan Presiden No 60 tahun 2013 telah

mengeluarkan peraturan tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI), aturan ini dibuat untuk terciptanya upaya pemenuhan kebutuhan esensial anak melalui kerjasama lintas kementerian dan lembaga pemerintah lainnya dalam bentuk Gugus Tugas (Indonesia & NEGARA, 2013). Berbagai studi menunjukkan urgensi dan keuntungan yang diperoleh dari implementasi layanan PAUD-HI, baik bagi anak maupun dalam pengertian tata kelola

program (Formen, 2021). Selain itu, Hyson and Douglass (2019) menyebutkan bahwa anak yang mendapatkan layanan optimal dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Sebaliknya pengembangan anak usia dini yang tidak terkoordinasi, terputus dan berdiri sendiri tidak mampu optimal dalam pemenuhan kebutuhan esensial anak (Herawati, 2021).

Satuan PAUD dalam implementasi PAUD-HI memiliki peran yang begitu krusial, dimana satuan PAUD adalah pelaksana layanan pendidikan, satuan PAUD merupakan pusat pertemuan anak, pendidik, keluarga dan masyarakat secara berkelanjutan, dan satuan PAUD direkomendasikan oleh kebijakan RAN PAUD-HI sebagai tempat terintegrasinya program satuan PAUD dengan lima layanan kebutuhan esensial anak (PMK, 2024). Tidak berhenti sampai disitu, satuan PAUD melalui PAUD-HI memiliki peran penting dalam upaya penurunan angka stunting sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting (Indonesia, 2021). Studi lain menyebutkan bahwa satuan pendidikan mampu mempertemukan dan melaksanakan kegiatan dan layanan-layanan kemasyarakatan (Anning, 2006). Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia dengan tujuan pemenuhan kebutuhan esensial anak (Indonesia & NEGARA, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan tim pengabdian, ditemukan permasalahan bahwa satuan PAUD memberikan layanan kepada anak hanya berfokus kepada layanan pendidikan dan minim dalam layanan yang lain. Satuan PAUD belum mengimplementasikan PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI) dalam upaya pemberian layanan kebutuhan esensial anak, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi pemenuhan hak anak akan perawatan, kesehatan dan gizi, kesejahteraan dan perlindungan diluar layanan pendidikan yang sudah dipenuhi.

Hasil penelitian Julia Malika et al. (2023) menyebutkan bahwa implementasi layanan pembelajaran terlaksana tetapi belum maksimal, layanan kesehatan dan gizi sebanyak 58,33% terlaksana maksimal, layanan peran orang tua dan pengasuhan terlaksana tetapi belum maksimal, layanan perlindungan kerjasama dengan KPAI dan Bidang kebencanaan tidak terlaksana sedangkan dengan kampung dongeng terlaksana secara maksimal, layanan keamanan dan kenyamanan sudah terlaksana tetapi tidak

maksimal. Sehingga perlu adanya evaluasi tentang pelaksanaan PAUD HI kepada seluruh Lembaga PAUD yang ada di Kota Mataram. Sejalan dengan penelitian dari Aulia et al. (2022) menyatakan bahwa implementasi PAUD HI tidak terlaksana secara optimal, seperti penyelenggaraan gizi anak belum sempurna dikarenakan tidak sesuai dengan standar gizi oleh anak usia dini.

Urgensi pemenuhan kebutuhan layanan esensial anak dan permasalahan yang ditemukan dilapangan maka dari itu penulis mendorong untuk memberikan sebuah inovasi solusi dengan mengembangkan website untuk implementasi PAUD-HI di TK AT- TAQWA NGAWI. Website yang dimaksud adalah sistem terpadu yang akan menjadi pusat koordinasi antara mitra dengan lembaga lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan esensial anak. Inovasi ini bertujuan untuk mempermudah mitra menjalankan peran dalam implementasi PAUD-HI dengan sistem yang mudah dan cepat untuk melakukan koordinasi dengan lembaga atau unsur terkait. Contoh struktur kemitraan yang disajikan dalam website adalah kemitraan dengan puskesmas sebagai upaya pemenuhan kesehatan dan gizi, kemitraan dengan Desa untuk layanan kesejahteraan, kemitraan dengan Polsek atau kepolisian untuk layanan perlindungan, dan kemitraan dengan orang tua untuk layanan perawatan.

2. Tinjauan Literatur

Konsep PAUD HI merujuk pada Perpres No. 60 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (2) yang menyatakan bahwa Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Simultan merupakan kebijakan terhadap anak usia dini yang mencakup kesehatan, pendidikan, perlindungan dan pengasuhan secara bersamaan. Kebutuhan esensial anak usia dini dilayani secara sistematis oleh masing-masing. Kementerian/Lembaga terkait. Terintegrasi artinya kebijakan pengelolaan pengembangan anak usia dini yang dilakukan berbagai kementerian/lembaga saling terkait dan selaras antar lembaga layanan. Oleh karena itu dibutuhkan perwujudan komitmen dari orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik- Integratif.

Penyelenggaraan PAUD HI menyesuaikan kondisi tempat dan kemampuan satuan PAUD yang bersangkutan. PAUD HI memungkinkan

dilaksanakan secara terpadu di Satuan PAUD, tetapi dapat juga dilaksanakan secara terpisah di beberapa tempat layanan. Layanan terpadu contohnya pemeriksaan kesehatan anak dilakukan di Satuan PAUD dengan mendatangkan tenaga kesehatan. Layanan terpisah contohnya pemeriksaan kesehatan anak PAUD dibawa ke Posyandu sesuai jadwal Posyandu, kegiatan penyuluhan untuk Parenting disatukan dengan kegiatan Bina Keluarga Balita. Kedua pola layanan tersebut menuntut kerjasama antar *stake holders* Pembina.

Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2015) menyebutkan bahwa penerapan layanan PAUD HI di satuan PAUD ada 5 layanan yaitu layanan pendidikan, layanan kesehatan, gizi, dan perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan.

a. Layanan pendidikan

Layanan pendidikan merupakan dasar yang harus diselenggarakan di satuan PAUD guna mengembangkan potensi anak dan aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Layanan pendidikan di PAUD memiliki prinsip dalam pembelajaran anak usia dini yaitu belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak, kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajar aktif, pengembangan nilai karakter, kecakapan hidup, lingkungan kondusif, dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar.

b. Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di PAUD diwujudkan dalam kegiatan rutin misalnya penimbangan berat badan dan pengukuran berat badan, pembiasaan makanan sehat dan seimbang, membiasakan mencuci tangan, pengenalan asupan gizi seimbang, penyediaan alat P3K, mengontrol kondisi fisik anak. Selain itu adanya layanan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK), perbaikan gizi seperti pemberian vitamin A, imunisasi, pemeriksaan kesehatan telinga, mata, dan mulut.

c. Layanan pengasuhan

Pengasuhan di PAUD dilakukan dengan membangun kerjasama dengan orangtua untuk memastikan kebutuhan anak terpenuhi dengan baik dengan peningkatan pengetahuan terhadap orang tua akan pentingnya pengasuhan melalui program parenting, kelas orangtua atau lainnya.

d. Layanan perlindungan

Layanan perlindungan di PAUD artinya anak terlindungi dari kekerasan fisik maupun non fisik seperti memastikan lingkungan aman, nyaman dan menyenangkan, anak tidak terkena bully, mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

e. Layanan kesejahteraan

Layanan kesejahteraan merupakan pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti identitas, kebutuhan fisik, dan kebutuhan rohani.

PAUD berkualitas didefinisikan secara beragam di dalam literatur. Bahkan sejumlah literatur menyebutkan bahwa PAUD berkualitas memiliki makna berbeda tergantung pada siapa yang menyatakannya. Meskipun demikian, kualitas atau mutu PAUD menurut literatur dapat dilihat dari tiga atau empat dimensi, yaitu masukan (input), proses, luaran (output), dan dampak (outcome). Disampaikan pula bahwa kualitas PAUD merupakan perpaduan antara faktor manusia dan non-manusia. Artinya, untuk mendapatkan PAUD yang berkualitas diperlukan bukan saja dua elemen tersebut harus berkualitas, tetapi hubungan antara keduanya juga harus berkualitas pula.

Riset-riset terdahulu telah menunjukkan bahwa PAUD berkualitas adalah yang mengintegrasikan beragam pemenuhan kebutuhan yang diperlukan anak untuk tumbuh berkembang dan belajar (Black et al., 2017; Britto et al., 2014; Ishimine, Tayler, & Bennett, 2010; Profeta, 2012). Dengan kata lain, bahwa makin menyeluruh (holistik) layanan stimulasi yang diberikan dalam sebuah program PAUD, semakin besar potensinya untuk mencapai mutu yang baik, dan pada gilirannya semakin besar pula potensi benefits yang akan dicapai anak-anak.

Sejalan dengan temuan-temuan terdahulu, Kemenristekdikti telah meluncurkan Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Berkualitas. Kebijakan ini, layanan dan satuan PAUD berkualitas dijalankan dengan bertumpu pada empat elemen, yaitu Kualitas proses pembelajaran, Kemitraan dengan orang tua, Adanya layanan yang memantau pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini, Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya. Untuk memastikan elemen-elemen ini dapat berkontribusi pada pencapaian kualitas diperlukan sumber daya manusia PAUD (pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas) sebagai penopang dan pondasinya. Keempat elemen PAUD berkualitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kualitas proses pembelajaran
Kualitas proses pembelajaran umumnya merujuk pada interaksi pendidik dengan anak, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan pedagogik pendidik untuk dapat merancang rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dirancang berisikan muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan, serta menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.
- b. Kemitraan dengan orang tua
Kegiatan di satuan PAUD umumnya cukup singkat, dibanding dengan durasi kebersamaan anak dengan orang tua/wali di rumah. Agar dapat berkembang dengan optimal, anak perlu mendapat stimulasi setiap saat, tidak hanya saat berada di satuan PAUD. Oleh sebab itu, kemitraan satuan PAUD dengan orang tua/wali adalah kunci terjadinya kesinambungan dalam kegiatan bermain dan nilai pendidikan yang dikenalkan di satuan PAUD dan di rumah.
- c. Layanan pemantauan pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini (di luar pendidikan).
Satuan PAUD yang berkualitas adalah satuan yang tidak hanya menyediakan aspek pendidikan saja. Agar anak berkembang dengan utuh, maka satuan PAUD perlu juga memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak di luar pendidikan, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan, sesuai dengan amanat Perpres No 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Penyediaan layanan ini tidak harus dipenuhi oleh satuan PAUD secara mandiri, namun dapat bermitra dengan unit layanan di sekitarnya.
- d. Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya.
Agar ketiga elemen diatas dapat mencapai tujuannya, maka diperlukan elemen kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya yang kuat. Adanya kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya memastikan adanya kesempatan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat terus meningkatkan kompetensinya agar dapat memenuhi kualitas layanan yang diharapkan, serta tersedianya sarana prasarana yang menghadirkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek ini tidak hanya mencakup keamanan dan kenyamanan fisik, namun juga keamanan psikis (sosial dan mental) anak saat berada di

lembaga PAUD sebagai bentuk dukungan pengembangan kesejahteraan anak. Pemenuhan lingkungan aman secara fisik dan psikis saling berkaitan satu sama lain.

Elemen yang ketiga dari model kualitas PAUD di atas secara spesifik berkenaan dengan upaya untuk mendayagunakan satuan pendidikan anak usia dini menjadi titik layanan PAUD-HI, dengan mengintegrasikan pemenuhan layanan non pendidikan. Terkait dengan hal ini, dokumen Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD berkualitas telah menetapkan delapan indikator kebutuhan esensial sebagai berikut. (Nurhasanah, et. al., 2022):

Tabel 1. Indikator Penyelenggaraan PAUD Berkualitas

Layanan	Jabaran
Kelas orangtua	Kelas orang tua diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak.
Pemantauan pertumbuhan anak	Pemantauan pertumbuhan anak diperlukan agar satuan memiliki catatan secara tertulis mengenai data tersebut sehingga dapat diketahui apakah perkembangan anak sudah sesuai tahapan perkembangannya atau tidak. Dengan demikian, jika terdapat gangguan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan usianya bisa segera diatasi.
Pemantauan perkembangan anak	Pemantauan perkembangan anak termasuk melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan anak

	<p>dan memastikan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia dini. Pemantauan perkembangan anak diperlukan untuk mengetahui apakah seorang anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya atau tidak serta dapat mengambil tindakan yang dibutuhkan. Pemantauan pemberian imunisasi dasar lengkap diperlukan untuk dapat memastikan anak usia dini memiliki kualitas hidup yang baik dengan terhindar dari infeksi serius yang dapat dicegah melalui imunisasi.</p>
<p>Berkoordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan peserta didik</p>	<p>Pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini dapat terpenuhi jika terdapat sinergitas antara layanan pendidikan serta kesehatan dan gizi anak usia dini. Koordinasi dengan unit lain mempermudah penanganan berkaitan dengan kesehatan dan gizi anak, serta mendorong pemberian imunisasi dasar lengkap dan lanjutan sesuai dengan usia anak.</p>
<p>Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) melalui pembiasaan</p>	<p>Promosi penerapan PHBS di satuan PAUD melalui pembiasaan, dapat membantu anak terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak</p>

	bersih dan sehat, seperti diare atau pencegahan penularan virus.
<p>Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan/atau makanan bergizi secara berkala</p>	<p>Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di PAUD dapat membantu pemenuhan gizi anak sekaligus sebagai sarana pendidikan mengenai makanan bergizi kepada anak maupun orang tua. Jenis PMT perlu disesuaikan dengan bahan lokal yang tersedia dan terjangkau.</p>
<p>Memantau kepemilikan Nomor Induk Kependudukan (NIK) Peserta Didik</p>	<p>Memiliki nomor identitas kependudukan merupakan Hak Anak yang wajib diberikan oleh negara. NIK penting agar anak usia dini dapat mengakses berbagai pelayanan publik, khususnya pelayanan publik yang bersifat mendasar seperti kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan.</p>
<p>Ketersediaan fasilitas sanitasi dan air bersih</p>	<p>Ketersediaan fasilitas sanitasi dan air bersih dapat mendukung pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) sehingga anak dapat terhindar dari penyakit infeksi berulang yang dapat mempengaruhi status gizi anak</p>

3. Metode

Pelaksanaan PKM ada beberapa tahapan mulai dari pra persiapan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Berikut ini tabel pelaksanaan dalam kegiatan PKM.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan PKM

No	Tahapan	Keterangan
1	Pra-persiapan	Tahap pra-persiapan

		dilakukan mulai tanggal 27 agustus 2024 – 25 september 2024. Tahapan ini meliputi diskusi antara tim kelompok PKM, penyusunan kegiatan dan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB).
2	Persiapan	Tahap persiapan dilakukan tanggal 27 september 2024 - 9 oktober 2024. Tahapan ini meliputi rapat koordinasi dengan kelompok PKM, analisis kebutuhan lapangan, rapat koordinasi tim PKM dengan mitra, studi literature (juknis PAUD HI), dan penyusunan proposal kegiatan workshop website PAUD HI, perancangan website PAUD HI, uji validasi materi, uji validasi desain website PAUD HI, uji validasi prosedur penggunaan website PAUD HI, perevisian model website, uji coba skala kecil website, perevisian model website, dan uji coba skala besar website PAUD HI.
3	Pelaksanaan	Tahap pelaksanaan dimulai tanggal 23 Oktober 2024. Tahapan ini meliputi pelatihan implementasi website PAUD HI di sekolah.
4	Evaluasi	Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui feedback atau respon orangtua dan guru tentang pengembangan website untuk

implementasi PAUD HI.

4. Hasil

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pengembangan website sebagai upaya implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dilaksanakan di TK Atqwa Kabupaten Ngawi. Kegiatan dilaksanakan secara berkelanjutan sejak tanggal 27 September sampai dengan 23 Oktober 2024. TK Ataqlwa Ngawi menjadi mitra dalam kegiatan PKM dengan melibatkan 5 orang pendidik, dan 10 orang tua anak didik.

Apapun uraian hasil kegiatan di sajikan dalam paparan berikut ini:

a. Analisis Kebutuhan Mitra

Analisis kebutuhan mitra dilakukan untuk menganalisis berbagai macam problematika implementasi pengembangan anak usia dini holistic integratif di satuan PAUD, hasil analisis menunjukkan bahwa mitra sejauh ini hanya focus dalam pelayanan Pendidikan terhadap anak. Pelayanan esensial lain seperti layanan perawatan atau pengasuhan, layanan kesejahteraan, layanan Kesehatan dan Gizi, dan layanan perlindungan belum dilakukan dengan optimal akibat rendahnya partisipasi masyarakat baik perseorangan ataupun kelembagaan. Diagram dibawah ini menunjukkan data sebagai berikut:

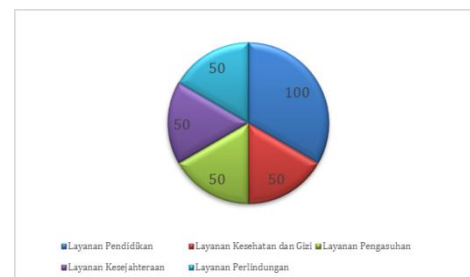


Diagram 1. Diagram Layanan Esensial Anak

Diagram diatas menunjukkan bahwa Layanan Pendidikan dilakukan oleh satuan PAUD terhadap anak dengan skala 100%, sedangkan layanan Kesehatan dan Gizi, Perlindungan, Perawatan dan Kesejahteraan tidak berada diatas 50%. Peraturan Presiden No 60 tahun 2013 menyebutkan bahwa kebutuhan esensial anak usia dini terdiri dari 5 layanan, diantaranya layanan Pendidikan, Kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan, dan layanan kesejahteraan. Akan tetapi fakta diatas menunjukkan bahwa, layanan selain layanan Pendidikan tidak dapat dioptimalkan di satuan

PAUD, hal ini terjadi akibat rendahnya partisipasi masyarakat dalam implementasi PAUD-HI.

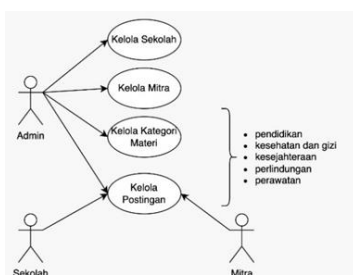
Partisipasi masyarakat menurut kepala sekolah satuan PAUD dibutuhkan sebagai bentuk kerjasama dalam pelayanan kebutuhan esensial anak, karena bagaimanapun satuan PAUD tidak dapat berdiri sendiri, jelas disampaikan dalam berbagai kebijakan, bahwa PAUD-HI adalah program lintas sektor yang tidak bisa dioptimalkan jika hanya dilakukan oleh satu pihak. Berdasarkan analisis lapangan dan keterangan pihak sekolah, bahwa memang yang menjadi hambatan implementasi PAUD-HI adalah rendahnya kemitraan satuan PAUD dengan Lembaga lain (Pemerintah dan Non Pemerintah), serta sulitnya koordinasi antara satuan PAUD dengan mitra terkait dalam pelaksanaan layanan esensial anak.

Sejauh ini, satuan PAUD TK Ataqwa hanya baru dapat bermitra dengan orang tua sebagai wali anak dan bidang Kesehatan seperti puskesmas, bentuk kemitraan yang berlangsung adalah kerjasama dengan orang tua berkaitan perkembangan anak selama di sekolah dan di rumah, serta pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak atau DDTK. Itu pun tidak dapat menjadi maksimal akibat kurangnya platform penyampaian informasi hasil pelaksanaan pelayanan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, tim pengabdian kepada masyarakat PGPAUD STKIP Modern Ngawi yang berkolaborasi dengan Dosen Ahli IT dari Universitas Madiun, merumuskan dan mengembangkan sebuah website untuk implementasi PAUD-HI di Kabuoaten Ngawi.

b. Pengembangan Website PAUD-HI

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra, tim PKM mengembangkan sebuah website dengan label website implementasi PAUD-HI di Kabupaten Ngawi, website ini merupakan sebuah platform yang dikelola oleh satuan PAUD dengan skema kemitraan antara satuan PAUD dengan Mitra dan informasi hasil layanan dapat diakses oleh orang tua atau wali peserta didik. Adapun gambaran skema website adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pengembangan Website



Gambar 2. Tampilan Website

Website terdiri dari berbagai fitur yang dapat membantu kemitraan dua arah antara satuan PAUD dengan mitra layanan esensial dan tentunya membantu orang tua untuk dapat memantau progress perkembangan anak selama di sekolah. Satuan PAUD dapat memberikan berbagai macam informasi hasil layanan melalui laman login, dan orang tua dapat mengakses hasil layanan melalui informasi hasil layanan.

Website telah melalui validasi dan uji coba, hasil validasi materi, media, dan prosedur sebanyak dua kali putaran, website menunjukkan kesiapan untuk di uji cobakan, uji coba dilakukan dengan skala kecil terlebih dahulu dengan melibatkan 1 pendidik sebagai admin dan satu orang tua sebagai wali, dan menunjukkan adanya keharusan revisi konten di bagian postingan dan tata kola akun sekolah. Setelah dilakukan revisi pertama, website dinyatakan dapat dilakukan uji coba dengan skala besar.

Uji coba skala besar dilakukan kepada 5 orang pendidik, 10 orang tua atau wali dan 1 mitra satuan PAUD (Desa). Hasil uji coba menunjukkan perlu adanya sedikit perbaikan pada bagian tata kelola akun mitra. Adapun setelah dilakukan revisi pasca skala besar, website dinyatakan dapat digunakan pada TK Ataqwa dan bahkan dikembangkan ke satuan PAUD lain yang membutuhkan.

c. Sosialisasi Implementasi Website PAUD-HI

Setelah website selesai dibuat dan dinyatakan valid untuk di implementasikan, langkah berikutnya adalah sosialisasi implementasi website PAUD-HI yang dilaksanakan di TK Ataqwa sebagai mitra kegiatan PKM. Sosialisasi dilakukan kepada 5 orang pendidik dan 20 orang tua atau wali pada tanggal 23 Oktober 2024.

Kegiatan diawali dengan pembahasan secara umum berkaitan dengan apa itu kebutuhan esensial anak, apa itu PAUD berkualitas dan apa itu PAUD-HI. Terdapat hubungan yang erat antara kebutuhan esensial anak dengan PAUD-HI, anak usia dini tidak hanya membutuhkan rangsangan Pendidikan,

akan tetapi perlu dikembangkan aspek tumbuh kembang yang lain, seperti perkembangan jiwa dan kognitif, perkembangan fisik dan motoric.

PADU-HI adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya pemenuhan kebutuhan esensial anak, diantaranya adalah pemenuhan Pendidikan, Kesehatan dan Gizi, Perawatan, Perlindungan, Perawatan, dan Kesejahteraan. Melalui pemaparan materi umum ini, peserta menunjukkan antusias yang tinggi ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi paska pemaparan materi.

Setelah pemaparan materi secara umum, kemudian sosialisasi dilanjutkan pada teknis penggunaan website, baik oleh admin sebagai pengelola atau orang tua sebagai penerima manfaat. Hasil menunjukkan bahwa website PAUD-HI yang dikembangkan oleh tim PKM sangat mudah untuk diakses oleh admin dan mudah digunakan oleh orang tua sebagai penerima manfaat. Melalui website ini, sekolah terdorong untuk melakukan kemitraan dengan lembaga pemerintah atau non pemerintah untuk memberikan layanan maksimal terhadap anak.

5. Diskusi

Bagian ini akan membahas hasil PKM yang telah disampaikan diatas dengan dihubungkan terhadap hasil kajian literature. Dimana implementasi PAUD HI perlu adanya kolaborasi lintas sektor yang sistematis, Simlutan dan terintegrasi. Berdasarkan hasil PKM diatas, TK Ataqlwa Ngawi merencanakan tindak lanjut kemitraan lintas sektor dalam upaya implementasi lintas sektor, dengan rencana mitra sebagai berikut:

a. Kemitraan Dengan Orang Tua

Orangtua merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan PAUD. Dalam proses Pendidikan, sekolah dan orangtua memiliki peran yang sangat vital. Kemitraan antara orangtua dengan sekolah menjadi unsur yang tidak tergantikan dalam memastikan perkembangan siswa yang sehat, termasuk dalam hal disiplin. orangtua juga merupakan bagian yang memiliki peran besar dalam membentuk perilaku anak mereka diluar lingkungan sekolah. (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Kemitraan orang tua dengan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kelas orang tua, puncak tema, pemberian makanan tambahan, termasuk digitalisasi buku penghubung melalui website. Seperti dijelaskan bahwa pembelajaran di luar kelas bisa diartikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum dengan

melibatkan orang tua (Wellyansari, 2022). Selain itu, PMT yang dilakukan bersama orang tua dapat mekanisme pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit sebagai anti oksidan dan antibody lainnya (Bora, 2023).

b. Kemitraan Dengan Pemerintahan Desa

Kemitraan dengan desa dilakukan dalam rangka memenuhi layanan kesejahteraan kepada anak, mengingat satuan PAUD memiliki peserta didik yang harus dijamin kepastian kesejahteraannya melalui pemerintahan desa. Salah satu yang dikedepankan dalam kemitraan ini adalah kepastian anak mendapatkan jaminan social, kepastian anak mendapatkan NIK dan Akta kelahiran.

Menurut Pasal 1 angka 12 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Kependudukan, Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identifikasi kependudukan yang bersifat unik dan wajib dimiliki oleh seluruh Warga Negara Indonesia dan di urus sejak kelahiran anak.

c. Kemitraan Dengan Pusat Kesehatan Masyarakat

Puskesmas memiliki kewajiban untuk mendampingi dan memantau masyarakat dalam hal ini, anak usia dini berkaitan dengan tumbuh kembangnya (Padhila et al., 2021). Dengan demikian satuan PAUD harus bermitra dengan puskesmas dalam upaya DDTK. Puskesmas memiliki kewajiban untuk memberikan edukasi kepada masyarakat berkaitan dengan perbaikan gizi anak usia dini. Dengan adanya hal ini akan memudahkan masyarakat dalam pemahaman upaya perbaikan gizi anak usia dini. (Fidiantoro & Setiadi, 2013). Satuan PAUD merupakan sebuah Lembaga yang berdiri ditengah-tengah masyarakat dengan memiliki peserta didik yang berada dalam lingkup usia dini, artinya satuan PAUD memiliki tanggungjawab dalam upaya perbaikan gizi anak. Dengan demikian satuan PAUD dapat bermitra dengan puskesmas dalam upaya perbaikan gizi anak di sekolah.

Setiap anak wajib mendapatkan imunisasi dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Puskesmas memiliki tanggungjawab untuk memastikan anak yang berada dalam lingkup kerjanya sudah mendapatkan imunisasi (Prmansah, 2022). Satuan PAUD yang berada dalam lingkup kerja puskesmas dapat menjadi bagian yang ikut andil dalam memastikan imunisasi pada anak,

sehingga satuan PAUD dapat bermitra dengan puskesmas untuk pemenuhan kebutuhan imunisasi.

Meningkatkan kesadaran dalam sanitasi lingkungan sebagai wujud dari perilaku hidup bersih dan sehat dengan memberikan edukasi tidak hanya dilakukan untuk orang dewasa namun juga harus diberikan edukasi kepada anak usia dini. Kebiasaan yang akan dilakukan anak sejak dini akan selalu dipraktekkan setiap hari, dalam menerapkan hidup bersih dan sehat dikehidupan sehari-hari (Ihsani & Santoso, 2020). Satuan PAUD dapat bermitra dengan puskesmas dalam upaya memberikan edukasi dan pembiasaan perilaku pola hidup bersih dan sehat.

d. Kemitraan Dengan Polsek

Gangguan keamanan merupakan kejadian yang menyebabkan terganggunya stabilitas keamanan dimasyarakat baik permasalahan pidana maupun permasalahan social. Kehidupan yang tertib dan aman adalah harapan bagi setiap masyarakat, dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari tanpa adanya gangguan dari pihak manapun (Amri).

Kepolisian Sektor (Polsek) merupakan struktur Komando Kepolisian Republik Indonesia di sector Kecamatan. Polsek memiliki tugas mengabdikan kepada masyarakat, Melindungi masyarakat, Mengayomi masyarakat serta memberikan rasa aman bagi masyarakat dari perilaku yang tidak diinginkan diantaranya Tindakan kekerasan terhadap anak. Pelaksanaan tugas Polsek diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian yang di dalamnya terdapat pembagian kewenangan Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk melaksanakan dan mengoptimalkan pencapaian fungsi dan peran sasaran, serta pentingnya melaksanakan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia (Suntono, 2020). Satuan PAUD memiliki peserta didik dalam lingkup anak usia dini yang rentan terhadap kasus kekerasan pada anak, dengan demikian untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan terhadap kekerasan anak satuan PAUD dapat bermitra dengan Polsek.

Hukum perlindungan anak adalah kebijakan negara dalam menjamin hak-hak serta kewajiban anak itu sendiri baik yang di atur dalam hukum privat maupun dalam hukum publik serta hukum formil. Banyaknya kasus yang dialami oleh anak usia dini terutama kekerasan adalah sebuah hal yang harus di sikapi dengan serius. Banyaknya dampak negative dari kekerasan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sampai anak tersebut dewasa, jaminan perlindungan anak sudah jelas diatur dalam konstitusi bahwa setiap

anak mempunyai hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang serta mendapatkan perlindungan atas perlakuan diskriminasi dan kekerasan baik secara fisik maupun secara psikis (Jamaludin, 2021).

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa perlindungan hukum terhadap anak haruslah ditegakkan dan dilaksanakan oleh penegak hukum di Indonesia. Satuan PAUD sebagai Lembaga yang didalamnya terdapat anak usia dini memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa anak terlindungi dan terjamin haknya dari berbagai kasus kekerasan, adapun yang dapat dilakukan adalah bermitra dengan Kapolsek dan Koramil setempat

Kelima kemitraan diatas didasarkan atas upaya pemenuhan kebutuhan esensial anak dengan penyesuaian terhadap website yang dikembangkan. Perlu ditegaskan bahwa kemitraan diatas bukanlah kemitraan baku yang tidak bisa dirubah atau ditambahkan dengan kelembagaan atau perseorangan lain.

6. Kesimpulan

Lima layanan esensial terhadap anak yang meliputi layanan Pendidikan, layanan perawatan, layanan Kesehatan dan gizi, layanan kesejahteraan dan layanan perlindungan adalah layanan yang perlu diberikan dengan adanya kerjasama lintas sektor. Tanggungjawab layanan ini tidak hanya dibebankan kepada satuan PAUD dalam hal ini pendidik PAUD. Kerjasama lintas sektor dapat dilakukan satuan PAUD dengan satuan PAUD sendiri sebagai pemeran utama antara kebutuhan esensial anak dengan layanan yang bisa diberikan oleh mitra PAUD. Opsi kemitraan dapat berupa perseorangan, lembaga pemerintahan atau lembaga non pemerintah.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berhasil mengembangkan sebuah website dengan tujuan implementasi PAUD-HI melalui digitalisasi. Website ini berhasil dikembangkan dengan melalui uji validasi dan dinyatakan siap digunakan disatuan PAUD dan mitra PAUD. Mitra PKM mengalami peningkatan dari yang sebelumnya kurang memahami PAUD-HI dan implementasinya, kini meningkat menjadi memahami dan memiliki strategi digitalisasi implementasi PAUD-HI.

7. Persembahan

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan PKM ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan, adapun ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

- a. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kemendikbud Ristek Dikti Republik Indonesia yang telah mendukung dan mendanai kegiatan PKM.
- b. LPPM STKIP Modern Ngawi yang telah mendampingi kegiatan PKM.
- c. TK Ataqwa Ngawi yang telah menjadi mitra kegiatan PKM.
- d. Orangtua dan atau wali anak didik TK Ataqwa Ngawi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM.

8. Referensi

- Amri, K. (n.d.). Dampak kehadiran bhayangkara pembina keamanan dan ketertiban masyarakat (Bhabinkamtibmas) dalam penanganan tindak pidana ringan (tipiring) di wilayah hukum Polsek Matur Kabupaten Agam.
- Anning, A. (2006). Early years education: Mixed messages and conflicts. *Educational Studies: Issues and Critical Perspectives*, 5–17.
- Aulia, R., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi penyelenggaraan lembaga PAUD tentang pendidikan holistik integratif di Nagari Taram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2363–2372.
- Bora, I. F. J. J. L. L. P. A. U. D. (2023). Urgensi asupan gizi, makanan sehat, dan pola hidup sehat dalam konteks stunting balita di Kabupaten Manggarai. 5(2), 69–82.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2015). *Petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD holistik integratif di satuan PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fidiantoro, N., & Setiadi, T. (2013). Model penentuan status gizi balita di Puskesmas Universitas Ahmad Dahlan.
- Formen, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Pengantar ringkas dan beberapa kritik*. Cipta Prima Nusantara.
- Herawati, N., et al. (2021). *Laporan pemetaan kompetensi pendidik dalam implementasi PAUD-HI*. Direktorat Guru PAUD dan DIKMAS, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Hyson, M., & Douglass, A. L. (2019). More than academics. In J. L. Roopnarine & J. E. Johnson (Eds.), *The Wiley handbook of early childhood care and education* (pp. 279–299). Wiley.
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. J. P. P. D. P. K. M. (2020). Edukasi sanitasi lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kelompok usia prasekolah di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. 6(3), 289.
- Indonesia, P. R. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting*. Sekretariat Negara.
- Indonesia, P. R., & Negara, A. W. P. S. P. (2013). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang pengembangan anak usia dini holistik-integratif*. <https://peraturan>
- Jamaludin, A. J. J. C. L. R. D. K. S. (2021). Perlindungan hukum anak korban kekerasan seksual. 3(2), 1–10.
- Malika, J. I., Suarta, I. N., & Rachmayani, I. (2023). Implementasi PAUD HI (holistik integratif) pada TK di Kota Mataram tahun 2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(3), 54–66.
- Padhila, N. I., Sunarti, S., & Ernasari, E. J. I. P. M. (2021). Deteksi dini tumbuh kembang anak di Puskesmas Bontonopo Kab. Gowa. 1(1), 13–16.
- PMK, K. K. (2024). *Rencana aksi nasional 2020–2024 pengembangan anak usia dini holistik-integratif*. Kementerian Koordinator PMK Republik Indonesia.
- Pramansah, V. V. J. J. I. d. T. K. (2022). Sistem informasi pengingat jadwal imunisasi pada anak usia dini menggunakan metode Scrum berbasis Android di Bidan Hana Suroyyah, Am. Keb. 3(1), 56–66.
- Suntono, S. J. J. P. (2020). Efektivitas pelaksanaan tugas anggota kepolisian pada satuan Samapta Bhayangkara Polres Tasikmalaya Kota. 1(3).
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Wellyansari, W. (2022). Mengembangkan permainan mencari jejak menggunakan metode pembelajaran outing class untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 4–6 tahun di PAUD Fatonah Desa Talang Perapat tahun pelajaran 2021/2022 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).